

**KOLABORASI RISET  
DOSEN DAN MAHASISWA**

**PENGARUH FAKTOR DEMOGRAFI DAN FAKTOR PSIKOLOGIS  
TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI**

**ARTIKEL ILMIAH**



Oleh :

**PUTRI MAYANK SARI**  
**2011210259**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
SURABAYA  
2015**

## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Putri Mayank Sari  
Tempat, Tanggal Lahir : Sidoarjo, 13 Mei 1993  
N.I.M : 2011210259  
Jurusan : Manajemen  
Program Pendidikan : Strata 1  
Konsentrasi : Manajemen Keuangan  
Judul : Pengaruh Faktor Demografi dan Faktor Psikologis  
Terhadap Keputusan Investasi

**Disetujui dan diterima baik oleh :**

Dosen Pembimbing,  
Tanggal : 20 Maret 2015



**Meliza Silvi, SE, M.Si, CFP**

Ketua Jurusan Manajemen  
Tanggal : 20 Maret 2015



**Dr. Muazaroh, SE, M.T**

# PENGARUH FAKTOR DEMOGRAFI DAN FAKTOR PSIKOLOGIS TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI

**Putri Mayank Sari**

STIE Perbanas Surabaya

Email: [2011210259@students.perbanas.ac.id](mailto:2011210259@students.perbanas.ac.id)

## ABSTRACT

*Many factors can affect investors when making an investment decision, there are demographic factors (gender, age, education, marital status, occupation, income, investment experience) and psychological factors (mental accounting, familiarity). Those factors thought have a influence on investment decisions, one of them is bank account and real asset. The purpose of this study was to examine the influence of demographic factors and psychological factors on investment decisions. The object of this study is that investors either invest funds in bank account and real asset in the city of Surabaya and Madura. foundly sampling using purposive sampling methods. Data collected through survey method using questionnaire instruments of research. To answer the problem and test the hypothesis, the researcher used descriptive analysis and inferential analysis (statistical test) by using multiple regression analysis. The result of this study showed that demographic factors (gender, marital status, income, investment experience) have a significant influence on investment decisions and psychological factors (mental accounting, familiarity) have not a significant influence on investment decisions.*

*Key words: Demographic factors, psychological factors, investment decisions.*

## PENDAHULUAN

Investasi adalah komitmen atas dana langsung atau tidak langsung yang ditanamkan pada satu atau lebih aset dengan harapan untuk meningkatkan kesejahteraan di masa depan (Lutfi, 2010). Banyak macam investasi yang dapat dipilih sesuai dengan kebutuhan dan keinginan para investor. Secara garis besar, investasi dapat digolongkan menjadi dua yaitu, investasi riil (*real investment*) dan investasi keuangan (*financial investment*). Investasi riil adalah investasi pada objek yang *real* atau nyata seperti tanah, rumah, perhiasan, mobil dan lain-lain. Investasi riil merupakan segala sesuatu yang dapat memiliki pertambahan

nilai serta dapat diakses langsung oleh si pemilik kapanpun. Investasi keuangan adalah investasi pada aset keuangan dengan sejumlah dana tertentu ke berbagai aset seperti saham, obligasi, deposito, dan lain-lain, baik pada instansi yang bergerak di bidang keuangan secara langsung maupun yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia. Investor yang rasional adalah investor yang mengharapkan *return* tertentu dengan tingkat risiko yang lebih kecil atau mengharapkan *return* yang tinggi dengan risiko tertentu (Iramani, 2008).

Terdapat banyak hal yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan

dalam berinvestasi, diantaranya adalah perilaku investor. Perilaku investor digolongkan menjadi tiga macam berdasarkan toleransinya, yaitu investor yang menyukai risiko (*risk seeker*), investor yang menghindari risiko (*risk averter*), dan investor yang mengabaikan risiko (*risk indifference*).

Selain itu, karakteristik demografi investor (jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, status pernikahan, pekerjaan, penghasilan, pengalaman investasi) juga ditengarai dapat mempengaruhi investor dalam berinvestasi. Studi yang dilakukan Barber and Odean (2001) memberikan bukti bahwa pria lebih berani menanggung risiko dalam berinvestasi dibandingkan dengan wanita. Hal ini disebabkan faktor psikologis dimana pria lebih percaya diri dibanding wanita. Bhandari dan Deaves (2005), menjelaskan bahwa toleransi investor terhadap risiko juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, semakin tinggi tingkat pendidikannya semakin tinggi pula toleransinya terhadap risiko (*risk seeker*). Seiring bertambahnya usia, toleransi investor terhadap risiko cenderung meningkat, namun seorang investor akan menjadi *risk averter* ketika mendekati masa pensiun (Lutfi, 2010). Investor yang belum menikah lebih memilih menginvestasikan dananya pada aset yang memiliki risiko lebih tinggi yang menawarkan *return* yang lebih tinggi pula. Investor yang sudah menikah akan mengutamakan kebutuhan rumah tangganya terlebih dahulu (Lutfi, 2010).

Beberapa penelitian juga mengungkapkan mengenai faktor psikologis (*mental accounting, familiarity*) yang juga dapat mempengaruhi pengambilan keputusan investasi. *Mental Accounting* adalah pemikiran investor yang selalu mempertimbangkan *cost* dan *benefit* dari keputusan yang diambil (Nofsinger, 2005:45). *Familiarity* adalah investor akan memilih suatu pilihan investasi berdasarkan sesuatu yang lebih familiar (Nofsinger, 2005:68).

## **RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS**

### **Keputusan Investasi**

Keputusan Investasi adalah suatu kebijakan atau keputusan yang diambil untuk menempatkan modal pada satu atau lebih aset untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang atau permasalahan bagaimana seseorang harus mengalokasikan dana kedalam bentuk-bentuk investasi yang akan dapat mendatangkan keuntungan di masa yang akan datang (Dewi Ayu, 2014). Secara singkat keputusan investasi adalah penggunaan dana yang bersifat jangka panjang. Kapan saja seseorang memutuskan untuk tidak menghabiskan seluruh penghasilannya saat ini, maka orang tersebut dihadapkan pada keputusan investasi (Eduardus, 2010:3).

### **Jenis Kelamin**

Jenis kelamin adalah perbedaan biologis pada manusia yang dikenal dengan pria dan wanita. Jenis kelamin mempengaruhi perilaku investor dalam berinvestasi. Barber dan Odean (2001) menjelaskan bahwa, dalam hal berinvestasi pria lebih berani terhadap risiko yang akan dihadapi dibandingkan dengan wanita, hal ini dikarenakan tingkat kepercayaan diri pria lebih tinggi daripada wanita.

### **Usia**

Usia adalah batasan atau tingkat ukuran hidup yang mempengaruhi kondisi fisik seseorang. Semakin tua usia seseorang, maka pemikirannya juga semakin konservatif terhadap suatu permasalahan. Penelitian yang dilakukan Evans (2004) menyatakan bahwa investor yang usianya lebih muda (usia dibawah 30) memiliki toleransi risiko yang lebih besar dibandingkan dengan investor yang berusia lebih tua (usia diatas 30).

### **Pendidikan**

Faktor pendidikan adalah tingkat penguasaan ilmu pengetahuan yang dimiliki seseorang tentang bagaimana kemampuannya dalam memahami sesuatu hal dengan baik. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai kegiatan (usaha) yang dijalankan dengan sengaja, teratur, dan terencana dengan maksud mengubah tingkah laku yang diinginkan dan pembentukan pola pikir yang lebih baik. Bhandari dan Deaves (2005), menjelaskan bahwa toleransi investor terhadap risiko juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, semakin tinggi tingkat pendidikannya semakin tinggi pula toleransinya terhadap risiko (*risk seeker*). Hal ini dikarenakan tingkat pendidikan yang tinggi dianggap memiliki pengetahuan yang sangat baik dalam berinvestasi sehingga mampu menganalisa dan memperhitungkan risiko yang dihadapi.

### **Status Pernikahan**

Status pernikahan merupakan sebuah gelar nonakademis yang disandang oleh seseorang yang sudah dewasa dan mampu menanggung hidupnya bersama orang lain. Investor yang belum menikah cenderung menanamkan dananya pada aset yang lebih berisiko dibanding investor yang sudah menikah (Lutfi, 2010). Hal ini menjelaskan bahwa seseorang yang sudah menikah adalah tipe investor yang lebih mengutamakan kebutuhan rumah tangganya terlebih dahulu.

### **Pekerjaan**

Faktor pekerjaan adalah profesi yang disandang seseorang dalam melakukan aktifitas yang memberikan hasil baik berupa pengalaman atau materi yang dapat menunjang kehidupannya. Penelitian yang dilakukan oleh Kiran dan Rao (2004) menyatakan bahwa dari sembilan faktor demografi yang diteliti oleh Kiran dan Rao (2004) yaitu salah satunya yang terbukti berhubungan dengan perilaku pemodal terhadap risiko investasi adalah jenis pekerjaan pemodal. Rendahnya risiko jenis

pekerjaan menghasilkan rendahnya pendapatan sehingga investor cenderung risk averter untuk menghindari kerugian.

### **Penghasilan**

Penghasilan adalah perolehan nilai atau hasil atas pengorbanan usaha seseorang dalam bentuk materi yang digunakan sebagai pemenuhan kebutuhan hidup. Penghasilan seseorang juga berkaitan erat dengan usianya. Mereka yang masih berusia 25 tahun kebawah cenderung berpenghasilan lebih rendah daripada mereka yang sudah berusia diatas 25 tahun, bahkan diatas 35 tahun. Semakin tua usia seseorang, biasanya penghasilannya akan menjadi lebih tinggi. Hal ini terjadi mengingat pengalaman seseorang dalam satu bidang akan lebih matang jika semakin lama berkecimpung di dalamnya. Investor yang mempunyai penghasilan lebih sedikit cenderung menjadi investor yang menghindari risiko (Lutfi,2010). Hal tersebut terjadi karena dana yang dimiliki oleh investor dengan penghasilan sedikit lebih banyak digunakan untuk pemenuhan kebutuhan hidup daripada diinvestasikan kepada beberapa aset.

### **Pengalaman Investasi**

Pengalaman merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi seorang investor. Penelitian yang dilakukan oleh Chou, Huang dan Hsu (2010) menunjukkan bahwa investor dengan pengalaman tinggi memiliki *risk perception* yang rendah, sedangkan investor dengan pengalaman rendah memiliki *risk perception* yang tinggi. Pengalaman atas kejadian di masa lalu digunakan investor sebagai dasar untuk melakukan investasi. Kegagalan ataupun keberhasilan dari pengalaman masa lalu akan mempengaruhi penilaian terhadap suatu risiko dan *return* yang akan dihasilkan.

### ***Mental Accounting***

*Mental Accounting* adalah pemikiran investor yang selalu mempertimbangkan *cost* dan *benefit* dari keputusan yang diambil (Nofsinger, 2005:45). Indikator yang digunakan sebagai berikut : (a) Dalam melakukan investasi investor selalu menghitung keuntungan yang akan diperoleh. (b) Dalam melakukan investasi investor selalu menghitung biaya yang akan dikeluarkan.

### ***Familiarity***

Investor akan memilih suatu pilihan investasi berdasarkan sesuatu yang lebih familiar (Nofsinger, 2005:68). Investor cenderung menginvestasikan dananya pada perusahaan yang sudah dikenalnya. Indikator yang digunakan sebagai berikut : (a) Dalam berinvestasi investor memilih produk investasi yang lebih dikenal atau diketahui. (b) Dalam menentukan perusahaan tempat investor berinvestasi, investor akan memilih perusahaan yang lebih dikenal atau diketahui.

### **Pengaruh Faktor Demografi Terhadap Keputusan Investasi**

Beberapa penelitian telah mengkaji hubungan antara faktor demografi dan keputusan investasi. Dalam hal berinvestasi Barber dan Odean (2001) menjelaskan bahwa pria lebih berani terhadap risiko yang akan dihadapi dibanding wanita, hal ini dikarenakan tingkat kepercayaan diri pria lebih tinggi daripada wanita. Keputusan investasi dan toleransi investor terhadap risiko juga dipengaruhi oleh faktor demografi lainnya yaitu usia, tingkat pendidikan, dan anggota keluarga (Lutfi, 2010). Penelitian yang dilakukan Evans (2004) menyatakan bahwa investor yang berusia lebih muda (berusia dibawah 30 tahun) memiliki toleransi risiko yang lebih besar dibandingkan investor yang berusia lebih tua (berusia diatas 30 tahun). Investor yang berusia muda dengan pendapatan yang tinggi cenderung menginvestasikan dananya pada jenis investasi yang lebih

berisiko (Barber and Odean, 2001). Bhandari dan Deaves (2005), menjelaskan bahwa toleransi investor terhadap risiko juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, semakin tinggi tingkat pendidikannya semakin tinggi pula toleransinya terhadap risiko (*risk seeker*). Investor yang belum menikah lebih memilih menginvestasikan dananya pada aset yang memiliki risiko lebih tinggi yang menawarkan *return* yang lebih tinggi pula. Investor yang sudah menikah akan mengutamakan kebutuhan rumah tangganya terlebih dahulu (Lutfi, 2010). Berdasarkan teori-teori tersebut, investor pria yang berusia muda dengan tingkat pendapatan dan pendidikan yang tinggi, dan jumlah anggota keluarga yang tidak terlalu banyak cenderung memilih jenis investasi yang memiliki risiko yang lebih tinggi dan memberikan potensi keuntungan yang lebih besar (Lutfi, 2010). Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**Hipotesis 1:** Faktor demografi (Jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, status pernikahan, pekerjaan, penghasilan, pengalaman investasi) berpengaruh terhadap keputusan investasi.

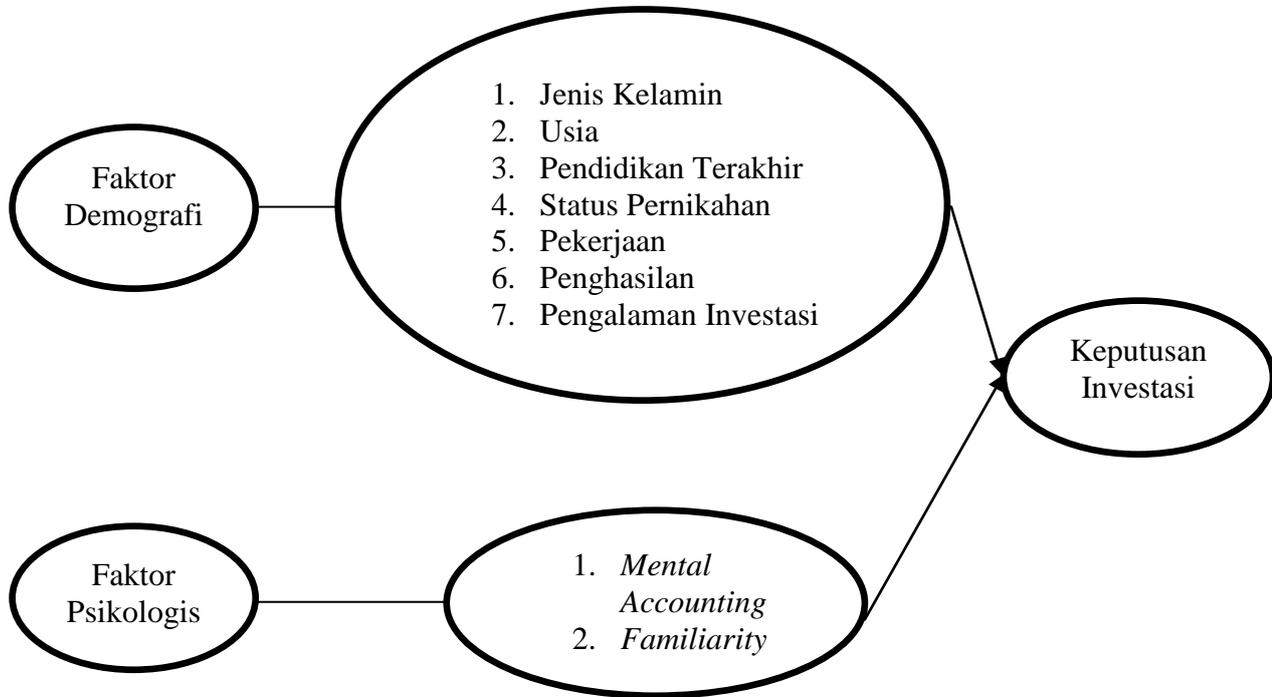
### **Pengaruh Faktor Psikologis Terhadap Keputusan Investasi**

Terdapat beberapa faktor psikologis yang dapat mempengaruhi seorang investor dalam melakukan keputusan investasi, seperti *overconfidence*, *considering the past*, *mental accounting*, *representativeness*, *familiarity*, *social interaction*, *emotion*, dan *self control*. Dalam penelitian ini, faktor psikologis diukur menggunakan dua variabel yaitu *mental accounting* dan *familiarity*. *Mental Accounting* adalah pemikiran investor yang selalu mempertimbangkan *cost* dan *benefit* dari keputusan yang diambil (Nofsinger, 2005:45). *Familiarity* adalah Investor akan memilih suatu pilihan berdasarkan sesuatu yang lebih familiar (Nofsinger, 2005:68). Berdasarkan uraian

tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**Hipotesis 2:** Faktor psikologis (*Mental accounting, familiarity*) berpengaruh terhadap keputusan investasi.

Kerangka Pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



## METODE PENELITIAN

### Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel dependen yaitu keputusan investasi dan variabel independen yaitu Faktor Demografi (jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, status pernikahan, pekerjaan, penghasilan, dan pengalaman investasi) dan Faktor Psikologis (*mental accounting* dan *familiarity*).

### Definisi Operasional Variabel Keputusan Investasi

Keputusan investasi didefinisikan sebagai keputusan seorang individu untuk meletakkan sejumlah dananya pada jenis investasi tertentu. Penilaian keputusan investasi dapat dinilai dengan persentase individu dalam menentukan besarnya dana

yang diinvestasikan pada akun bank dan atau aset riil. Investasi pada akun bank adalah investasi yang dilakukan pada aktiva yang merupakan produk bank seperti, tabungan, giro dan deposito. Investasi pada aset tetap adalah investasi yang dilakukan pada aset yang bisa terlihat dan dapat diukur dengan jelas seperti, rumah, tanah, emas, dan sebagainya. Dalam penelitian ini, skala rasio digunakan dalam menentukan besarnya dana yang digunakan dalam keputusan investasi. Rumus yang digunakan adalah persentase penempatan dana pada akun bank ditambah dengan persentase penempatan aset riil.

$$\text{Keputusan Investasi} = \frac{\text{Prosentase Aset Riil}}{\text{Prosentase Akun Bank}}$$

### Faktor Demografi

Faktor demografi adalah karakteristik investor yang meliputi jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, status pernikahan, jenis pekerjaan, penghasilan, dan pengalaman investasi. Data yang

digunakan adalah data nominal. Sehingga variabel tersebut diukur dengan menggunakan skala nominal dan ordinal (skala pengukurannya dapat dilihat pada Tabel 1).

**TABEL 1**  
**Pengukuran Faktor Demografi**

Variabel	Kategori	Skor
Jenis Kelamin	Laki Laki	1
	Wanita	2
Usia	17- 20 tahun	1
	21-30 tahun	2
	31-40 tahun	3
	41-50 tahun	4
	> 51 tahun	5
Pendidikan Terakhir	≤ SMP	1
	SMU	2
	Diploma (D1/D2/D3)	3
	Sarjana (S1)	4
	Pasca Sarjana (S2 atau S3)	5
Status Pernikahan	Menikah	1
	Belum Menikah	2
Pekerjaan	PNS	1
	Pegawai Swasta	2
	Wiraswasta	3
	Professional (Pengacara, Dokter, Akuntan)	4
	Tidak bekerja	5
Total Pendapatan Keluarga per Bulan	Rp 4.000.000 - Rp 5.999.999	1
	Rp 6.000.000 - Rp 7. 999.999	2
	Rp 8.000.000 - Rp 9. 999.999	3
	Rp 10.000.000 - Rp 11. 999.999	4
	≥ Rp 12.000.000	5
Pengalaman Investasi	< 6 bulan	1
	6 bulan - 11 bulan	2
	1 tahun - < 3 tahun	3
	3 tahun - < 5 tahun	4
	≥ 5 tahun	5

### Faktor Psikologis

Faktor psikologis adalah pembentuk karakteristik investor yang meliputi *mental accounting* dan *familiarity*. *Mental Accounting* adalah pemikiran investor yang selalu mempertimbangkan *cost* dan *benefit* dari keputusan yang diambil

(Nofsinger, 2005:45). *Familiarity* adalah sikap investor yang akan memilih suatu pilihan investasi berdasarkan sesuatu yang lebih familiar (Nofsinger, 2005:68). Variabel ini diukur dengan menggunakan skala interval. (skala pengukurannya dapat dilihat pada Tabel 2).

**TABEL 2**  
**Pengukuran Faktor Psikologis**

Pilihan Jawaban	Keterangan	Skor
STS	Sangat Tidak Setuju	1
TS	Tidak Setuju	2
KS	Kurang Setuju	3
S	Setuju	4
SS	Sangat Setuju	5

Sumber: Erista Widya Kristanti (dimodifikasi oleh peneliti)

**Alat Analisis**

Untuk menguji pengaruh faktor demografi (jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, status pernikahan, pekerjaan, penghasilan, dan pengalaman investasi) dan faktor psikologis (*mental accounting* dan *familiarity*) terhadap keputusan investasi digunakan model regresi linier berganda (*multiple regression analysis*). Alasan dipilihnya model regresi linier berganda karena untuk menguji pengaruh beberapa variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Untuk mengetahui hubungan tersebut, maka berikut ini adalah persamaan regresinya:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1a} + \beta_2 X_{1b} + \beta_3 X_{1c} + \beta_4 X_{1d} + \beta_5 X_{1e} + \beta_6 X_{1f} + \beta_7 X_{1g} + \beta_8 X_{2a} + \beta_9 X_{2b} + e$$

Keterangan:

Y = Keputusan Investasi pada akun bank dan atau aset riil.

$\alpha$  = Koefisien Konstanta

$\beta$  = Koefisien regresi yang akan diuji (nilai

peningkatan ataupun penurunan)

$X_{1a}$  = Jenis Kelamin

$X_{1b}$  = Usia

$X_{1c}$  = Pendidikan Terakhir

$X_{1d}$  = Status Pernikahan

$X_{1e}$  = Pekerjaan

$X_{1f}$  = Penghasilan

$X_{1g}$  = Pengalaman Investasi

$X_{2a}$  = *Mental Accounting*

$X_{2b}$  = *Familiarity*

e = Residual atau pengganggu

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Uji Deskriptif**

Analisis deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran secara menyeluruh mengenai variabel-variabel penelitian berdasarkan sudut pandang atas jawaban responden yang terkait dengan pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner.

**Tabel 3**  
**Karakteristik Jenis Kelamin Terhadap Keputusan Investasi**

Jenis Kelamin	Keputusan Investasi		Total
	Akun Bank	Aset Riil	
Laki - Laki	40%	60%	100%
Perempuan	42.4%	57.6%	100%

Berdasarkan tabel 3, menunjukkan bahwa 40 persen responden laki-laki memilih menginvestasikan dananya pada akun bank dan sebesar 60 persen responden laki-laki lebih memilih menginvestasikan dananya pada aset riil. Hal ini mengindikasikan bahwa responden berjenis kelamin laki-laki lebih suka menginvestasikan dananya pada aset riil, jenis investasi yang memberikan *return* yang lebih tinggi, meskipun jenis investasi tersebut risikonya

juga lebih tinggi. Sebesar 42.4 persen responden perempuan menginvestasikan dananya pada akun bank dan sebesar 57.6 persen responden perempuan memilih menempatkan dananya pada aset riil. Hal ini dimungkinkan karena uang yang dimiliki oleh perempuan digunakan untuk kebutuhan dirinya sendiri sehingga lebih berani menempatkan dananya pada jenis investasi yang risikonya lebih tinggi.

**Tabel 4**  
**Karakteristik Usia Terhadap Keputusan Investasi**

Usia	Keputusan Investasi		Total
	Akun Bank	Aset Riil	
17 s/d 20 tahun	67%	33%	100%
21 s/d 30 tahun	64.9%	35.1%	100%
31 s/d 40 tahun	34%	66%	100%
41 s/d 50 tahun	26.3%	73.7%	100%
> 51 tahun	36%	64%	100%

Berdasarkan tabel 4, dapat diketahui bahwa responden pada kategori usia dibawah 30 tahun lebih banyak menempatkan dananya pada akun bank. Hal ini dimungkinkan karena pada tingkat usia dibawah 30 tahun responden belum mapan dalam hal pekerjaan sehingga lebih memilih berinvestasi pada akun bank. Responden pada tingkatan usia diatas 31

tahun lebih banyak menempatkan dananya pada aset riil. Hal ini dimungkinkan karena responden pada usia diatas 31 tahun biasanya sudah mapan dalam hal pekerjaan dan lebih berpengalaman dalam hal berinvestasi sehingga responden lebih memilih menempatkan dananya pada aset riil.

**Tabel 5**  
**Karakteristik Pendidikan Terakhir Terhadap Keputusan Investasi**

Pendidikan	Keputusan Investasi		Total
	Akun Bank	Aset Riil	
≤ SMP	25%	75%	100%
SMU	39.6%	60.4%	100%
Diploma	42.8%	57.2%	100%
Sarjana	44.3%	55.7%	100%
Pasca Sarjana	28.5%	71.5%	100%

Berdasarkan tabel 5, dapat diketahui bahwa responden dengan pendidikan terakhir  $\leq$ SMP sampai dengan pasca sarjana mayoritas memilih menginvestasikan dananya pada aset riil. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat pendidikan tidak mempengaruhi responden dalam menempatkan dananya pada jenis investasi tertentu. Hal ini dimungkinkan

karena di zaman dengan keterbukaan informasi yang sangat luas seperti saat ini, pengetahuan tentang investasi tidak hanya didapatkan melalui pendidikan formal. Dengan membaca koran dan buku, melihat berita di televisi, *browsing* di internet seseorang sudah dapat memiliki pengetahuan tentang investasi.

**Tabel 6**  
**Karakteristik Status Pernikahan Terhadap Keputusan Investasi**

Status Pernikahan	Keputusan Investasi		Total
	Akun Bank	Aset Riil	
Menikah	37.1%	62.9%	100%
Belum Menikah	66.7%	33.3%	100%

Berdasarkan tabel 4.6, sebesar 62.9 persen responden dengan status sudah menikah lebih memilih berinvestasi pada aset riil. Hal ini dimungkinkan karena responden yang berstatus menikah menginginkan *return* yang lebih besar ketika menempatkan dananya pada aset riil, meskipun risiko pada aset riil juga lebih besar daripada akun bank tetapi *return* yang dihasilkan juga lebih besar. Sebesar 66.7% responden yang berstatus belum menikah mayoritas menginvestasikan

dananya pada akun bank. Hal ini dimungkinkan karena responden yang berstatus belum menikah belum memiliki tanggungan keluarga dan tanggung jawab yang lebih besar, sehingga investasi yang dipilih adalah pada aku bank. Hal ini mengindikasikan terdapat perbedaan antara responden yang berstatus sudah menikah dan belum menikah dalam penempatan dana investasinya, responden yang berstatus menikah cenderung menginvestasikan dananya pada aset riil.

**Tabel 7**  
**Karakteristik Pekerjaan Terhadap Keputusan Investasi**

Jenis Pekerjaan	Keputusan Investasi		Total
	Akun Bank	Aset Riil	
PNS	25.8%	74.2%	100%
Pegawai Swasta	57.8%	42.2%	100%
Wiraswasta	27.3%	72.7%	100%
Professional	40%	60%	100%
Tidak Bekerja	64.9%	35.1%	100%

Berdasarkan tabel 7, dapat diketahui bahwa 74.2 persen responden dengan pekerjaan sebagai PNS lebih memilih menempatkan dananya pada aset riil. Hal ini mengindikasikan bahwa ketika responden mempunyai pekerjaan yang memiliki pendapatan yang tetap mereka cenderung menempatkan dananya pada aset riil. Sebesar 57.8 persen responden yang bekerja sebagai pegawai swasta lebih memilih menginvestasikan dananya pada akun bank. Hal ini dimungkinkan karena dana yang dimiliki adalah untuk bertransaksi, yaitu untuk membeli kebutuhan hidup sehari-hari sehingga investasi yang dipilih adalah pada akun bank. Responden yang bekerja sebagai

wiraswasta dan profesional mayoritas memilih menempatkan dananya pada aset riil. Hal ini dimungkinkan karena responden yang bekerja sebagai wiraswasta dan profesional adalah tipe responden yang berani mengambil risiko, dikarenakan pekerjaan yang mereka miliki juga memiliki risiko tinggi. Hal tersebut dapat menjadi faktor keberanian dalam diri mereka yang membuat aset riil menjadi pilihan investasinya. Sebesar 35.1 persen responden yang tidak bekerja memilih menempatkan dananya pada akun bank. Hal ini dimungkinkan karena dana yang dimiliki responden yang tidak bekerja hanya cukup untuk diinvestasikan pada akun bank.

**Tabel 8**  
**Karakteristik Penghasilan Terhadap Keputusan Investasi**

Penghasilan	Keputusan Investasi		Total
	Akun Bank	Aset Riil	
4.000.000 s/d 5.999.999	55.2%	44.8%	100%
6.000.000 s/d 7.999.999	19.3%	80.7%	100%
8.000.000 s/d 9.999.999	31.5%	68.5%	100%
10.000.000 s/d 11.999.999	10%	90%	100%
≥ 12.000.000	20%	80%	100%

Berdasarkan tabel 8, dapat diketahui bahwa responden dengan penghasilan dibawah Rp 6.000.000 lebih memilih berinvestasi pada akun bank. Responden dengan rentang penghasilan diatas Rp 6.000.000 lebih memilih berinvestasi pada aset riil. Hal ini mengindikasikan bahwa besarnya penghasilan responden

mempengaruhi mereka dalam penempatan dana investasinya. Semakin tinggi penghasilan responden, maka akan semakin banyak uang yang dapat digunakan untuk melakukan investasi dan akan membuat responden semakin berani untuk menginvestasikan dananya pada aset yang lebih berisiko.

**Tabel 9**  
**Karakteristik Pengalaman Investasi Terhadap Keputusan Investasi**

Pengalaman Investasi	Keputusan Investasi		Total
	Akun Bank	Aset Riil	
< 6 bulan	58.6%	41.4%	100%
6 bulan s/d 11 bulan	53.8%	46.2%	100%
1 tahun s/d < 3 tahun	56%	44%	100%
3 tahun s/d < 5 tahun	36.1%	63.9%	100%
≥ 5 tahun	21%	79%	100%

Berdasarkan tabel 9, responden yang memiliki pengalaman investasi dibawah 3 tahun mayoritas menempatkan dananya pada akun bank. Responden yang memiliki pengalaman investasi diatas 3 tahun mayoritas memilih menempatkan dananya pada aset riil. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin lama pengalaman investasi

responden maka mereka lebih memilih menempatkan dananya pada aset yang lebih berisiko, yaitu pada aset riil. Semakin lama pengalaman investasi responden, maka responden tersebut dapat memperkirakan risiko yang ada dan melekat pada suatu jenis investasi.

**Tabel 10**  
**Hasil Analisis Deskriptif Faktor Psikologis**

Item	Pertanyaan	Persentase Jawaban Responden (%)				
		STS	TS	KS	S	SS
M1	Dalam berinvestasi, saya selalu menghitung keuntungan yang akan diperoleh	-	2.6	5.8	61.4	30.2
M2	Saya selalu menghitung biaya yang akan dikeluarkan dari jenis investasi yang akan dilakukan	-	1.6	4.8	67.2	26.5
M3	Perbandingan antara manfaat dan biaya dalam suatu jenis investasi adalah hal penting yang harus dipertimbangkan	-	1.6	2.1	58.7	37.6
F1	Ketika menginvestasikan dana, saya memilih produk investasi yang lebih dikenal daripada yang tidak dikenal	-	1.1	5.8	61.9	31.2
F2	Saya lebih memilih menginvestasikan dana pada perusahaan investasi yang lebih saya kenal daripada tidak	-	1.6	6.3	62.4	29.6

Berdasarkan tabel 10 dapat dijelaskan bahwa *mental accounting* dapat diukur dengan pernyataan M1, M2, M3. Item M1 ini mengukur apakah dalam berinvestasi responden selalu menghitung keuntungan yang akan diperoleh. Sebanyak 91,6 persen responden menjawab setuju dan sangat setuju, artinya ketika melakukan investasi responden selalu menghitung

keuntungan yang akan diperoleh. Item M2 mengukur apakah responden selalu menghitung biaya yang akan dikeluarkan dari jenis investasi yang akan dilakukan. Sebanyak 93,7 persen responden menjawab setuju dan sangat setuju, artinya ketika melakukan investasi responden selalu menghitung biaya yang akan dikeluarkan dari jenis investasi yang akan

dilakukan. Item M3 mengukur apakah perbandingan antara manfaat dan biaya yang akan dikeluarkan adalah hal yang penting yang harus dipertimbangkan oleh responden. Sebanyak 96,3 persen responden menjawab setuju dan sangat setuju, artinya perbandingan antara manfaat dan biaya yang akan dikeluarkan adalah hal yang penting yang harus dipertimbangkan oleh responden. Item F1 mengukur apakah responden ketika menginvestasikan dana memilih produk investasi yang lebih dikenal daripada yang tidak dikenal. Sebanyak 93,1 persen

responden menjawab setuju dan sangat setuju, artinya responden ketika menginvestasikan dana memilih produk investasi yang lebih dikenal daripada yang tidak dikenal. Item F2 mengukur apakah responden lebih memilih menginvestasikan dananya pada perusahaan yang lebih dikenal daripada tidak. Sebanyak 92 persen responden menjawab setuju dan sangat setuju, artinya responden lebih memilih menginvestasikan dananya pada perusahaan yang lebih dikenal daripada tidak.

### Hasil Analisis dan Pembahasan

**TABEL 11**  
**Hasil Uji *Multiple Regression Analysis***

Variabel	B	t hitung	t tabel	Sig.	r <sup>2</sup>	Keterangan
<i>Constant</i>	0.834	0.996	± 1.960	0.321	-	-
Jenis Kelamin	0.293	1.969	± 1.960	0.05	0.021316	Ho ditolak
Usia	-0.021	-0.291	± 1.960	0.771	0.000484	Ho diterima
Pendidikan Terakhir	-0.009	-0.132	± 1.960	0.895	0.0001	Ho diterima
Status Pernikahan	-0.512	-2.577	± 1.960	0.011	0.035721	Ho ditolak
Pekerjaan	-0.106	-2.334	± 1.960	0.021	0.029584	Ho ditolak
Penghasilan	0.111	2.132	± 1.960	0.034	0.024649	Ho ditolak
Pengalaman Investasi	0.101	2.066	± 1.960	0.04	0.23409	Ho ditolak
<i>Mental Accounting</i>	0.015	0.333	± 1.960	0.739	0.000625	Ho diterima
<i>Familiarity</i>	0.018	0.28	± 1.960	0.78	0.000441	Ho diterima
F <sub>hitung</sub>	3.399					
F <sub>tabel</sub>	1.93					
Sig. F	0.001					

Berdasarkan tabel 11 didapatkan model regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1a} + \beta_2 X_{1b} + \beta_3 X_{1c} + \beta_4 X_{1d} + \beta_5 X_{1e} + \beta_6 X_{1f} + \beta_7 X_{1g} + \beta_8 X_{2a} + \beta_9 X_{2b} + e$$

$$Y = 0.834 + 0.293JK - 0.021 \text{ usia} - 0.009 \text{ pendidikan} - 0.512 \text{ status} - 0.106 \text{ pekerjaan} - 0.111 \text{ penghasilan} + 0.101PI + 0.015MA + 0.018 FM + e$$

Dimana:

$$Y = \text{Keputusan Investasi}$$

$\alpha$  = Koefisien Konstanta  
 $\beta$  = Koefisien regresi yang akan diuji (nilai peningkatan ataupun penurunan)

$X_{1a}$  = Jenis Kelamin

$X_{1b}$  = Usia

$X_{1c}$  = Pendidikan Terakhir

$X_{1d}$  = Status Pernikahan

$X_{1e}$  = Pekerjaan

- X<sub>1f</sub> = Penghasilan
- X<sub>1g</sub> = Pengalaman Investasi
- X<sub>2a</sub> = *Mental Accounting*
- X<sub>2b</sub> = *Familiarity*
- e = Residual atau penganggu

Berdasarkan tabel 11, dapat dijelaskan bahwa diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 3.399 sedangkan  $F_{tabel}$  dengan  $df = 179$  dengan  $n = 9$  maka didapat  $F_{tabel}$  sebesar 1.93. Jadi, nilai  $F_{hitung}$  lebih besar daripada  $F_{tabel}$  ( $3.399 > 1.93$ ), dengan tingkat signifikansinya sebesar  $0.001 < 0.05$  hal ini menunjukkan bahwa model dari penelitian ini dinyatakan fit.

### **Pengujian Pengaruh Faktor Demografi Terhadap Keputusan Investasi (Hipotesis Pertama)**

Hasil Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh karakteristik demografi responden terhadap keputusan investasi. Berdasarkan hasil uji *Multiple Regression Analysis* (tabel 11) dapat dijelaskan beberapa hal sebagai berikut:

- a. Pengujian pengaruh variabel jenis kelamin terhadap keputusan investasi menunjukkan hasil signifikansi  $0.050 \leq 0.05$ , sehingga  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti bahwa jenis kelamin berpengaruh terhadap keputusan investasi.
- b. Pengujian pengaruh variabel usia terhadap keputusan investasi menunjukkan hasil signifikansi  $0.771 > 0.05$ , sehingga  $H_0$  diterima. Hal ini berarti bahwa usia tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi.
- c. Pengujian pengaruh variabel pendidikan terakhir terhadap keputusan investasi menunjukkan hasil signifikansi  $0.895 > 0.05$ , sehingga  $H_0$  diterima. Hal ini berarti bahwa pendidikan terakhir tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi.

- d. Pengujian pengaruh variabel status pernikahan terhadap keputusan investasi menunjukkan hasil signifikansi  $0.011 \leq 0.05$ , sehingga  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti bahwa status pernikahan berpengaruh terhadap keputusan investasi.
- e. Pengujian pengaruh variabel jenis pekerjaan terhadap keputusan investasi menunjukkan hasil signifikansi  $0.021 \leq 0.05$ , sehingga  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti bahwa jenis pekerjaan berpengaruh terhadap keputusan investasi.
- f. Pengujian pengaruh variabel penghasilan terhadap keputusan investasi menunjukkan hasil signifikansi  $0.034 \leq 0.05$ , sehingga  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti bahwa penghasilan berpengaruh terhadap keputusan investasi.
- g. Pengujian pengaruh variabel pengalaman investasi terhadap keputusan investasi menunjukkan hasil signifikansi  $0.040 \leq 0.05$ , sehingga  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti pengalaman investasi berpengaruh terhadap keputusan investasi.

Dari penjelasan pengujian di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa ada pengaruh karakteristik demografi secara signifikan terhadap keputusan investasi dapat diterima untuk variabel jenis kelamin, status pernikahan, jenis pekerjaan, penghasilan dan pengalaman investasi.

### **Pengujian Pengaruh Faktor Psikologis Terhadap Keputusan Investasi (Hipotesis Kedua)**

Hasil pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh faktor psikologis responden terhadap keputusan investasi. Berdasarkan hasil uji *Multiple Regression*

*Analysis* (tabel 11) dapat dijelaskan beberapa hal sebagai berikut:

- a. Pengujian pengaruh variabel *mental accounting* terhadap keputusan investasi menunjukkan hasil signifikansi  $0.739 > 0.05$ , sehingga  $H_0$  diterima. Hal ini berarti bahwa *mental accounting* tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi.
- b. Pengujian pengaruh variabel *familiarity* terhadap keputusan investasi menunjukkan hasil signifikansi  $0.780 > 0.05$ , sehingga  $H_0$  diterima. Hal ini berarti bahwa *familiarity* tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi.

Dari penjelasan pengujian di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa ada pengaruh karakteristik psikologis secara signifikan terhadap keputusan investasi tidak dapat diterima.

### **Pengaruh Faktor Demografi terhadap Keputusan Investasi**

Hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan terhadap variabel jenis kelamin terhadap keputusan investasi, ternyata jenis kelamin berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan investasi. Hal ini berarti bahwa laki-laki lebih memilih menginvestasikan dananya pada aset riil yang lebih tinggi risikonya, sedangkan sebaliknya perempuan lebih memilih menempatkan dananya pada akun bank, yang lebih rendah risikonya. Hal ini dapat dimungkinkan karena laki-laki adalah kepala keluarga yang harus memikirkan masa depan keluarganya, sehingga keputusan investasi yang dipilih adalah pada aset riil. Aset riil dapat berupa rumah yang merupakan kebutuhan primer bagi laki-laki yang telah memiliki keluarga. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Barber dan Odean (2001) yang menjelaskan bahwa, dalam

hal berinvestasi pria lebih berani terhadap risiko yang akan dihadapi dibandingkan dengan wanita.

Hasil pengujian hipotesis yang dilakukan pada variabel usia membuktikan bahwa usia berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap keputusan investasi. Hal ini berarti bahwa responden pada kategori usia di atas 30 tahun lebih memilih berinvestasi pada aset riil, sedangkan responden yang berusia di bawah 30 tahun lebih memilih berinvestasi pada akun bank yang cenderung lebih rendah risikonya. Hal ini dapat terjadi dikarenakan pengalaman yang dimiliki oleh responden pada usia di bawah 30 tahun masih kurang, sehingga pada usia ini responden memilih berinvestasi pada akun bank. Responden yang berusia di atas 30 tahun biasanya lebih mapan dalam hal pekerjaan dan pengalaman investasinya, sehingga responden berusia di atas 30 tahun lebih memilih berinvestasi pada aset riil yang lebih berisiko dibandingkan dengan akun bank. Hasil pada penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan Evans (2004) yang menyatakan bahwa investor yang usianya lebih muda (usia di bawah 30) memiliki toleransi risiko yang lebih besar dibandingkan dengan investor yang berusia lebih tua (usia di atas 30).

Hasil pengujian hipotesis yang dilakukan pada variabel pendidikan terakhir membuktikan bahwa pendidikan terakhir berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap keputusan investasi. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan maka responden lebih memilih investasi pada akun bank, sedangkan semakin rendah tingkat pendidikan responden maka responden akan memilih berinvestasi pada aset riil. Hal ini dimungkinkan karena di zaman dengan keterbukaan informasi yang sangat luas seperti saat ini, pengetahuan tentang investasi tidak hanya didapatkan melalui pendidikan formal. Dengan membaca koran dan buku, melihat berita di televisi, *browsing* di internet seseorang sudah dapat memiliki pengetahuan tentang investasi.

Hal ini tidak sesuai dengan penelitian Bhandari dan Deaves (2005) yang menyatakan tingkat pendidikan yang tinggi dianggap memiliki pengetahuan yang sangat baik dalam berinvestasi sehingga mampu menganalisa dan memperhitungkan risiko yang dihadapi.

Hasil pengujian hipotesis yang dilakukan pada variabel status pernikahan membuktikan bahwa ada pengaruh negatif yang signifikan antara status pernikahan terhadap keputusan investasi. Hal ini berarti bahwa responden yang berstatus sudah menikah lebih memilih berinvestasi pada aset riil yang lebih tinggi risikonya dan responden yang berstatus belum menikah lebih memilih berinvestasi pada akun bank yang lebih rendah risikonya. Hal ini dimungkinkan karena responden yang telah menikah akan lebih memikirkan investasi yang sesuai dengan kebutuhan keluarganya, contohnya saja aset riil berupa rumah yang merupakan kebutuhan primer. Berbeda dengan responden yang belum menikah, yang belum memiliki tanggungan keluarga dan tanggungjawab yang lebih besar, sehingga investasi yang dipilih cenderung pada akun bank. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Lutfi, 2010) yang menyatakan bahwa investor yang belum menikah lebih memilih menginvestasikan dananya pada aset yang memiliki risiko lebih tinggi yang menawarkan *return* yang lebih tinggi pula. Investor yang sudah menikah akan mengutamakan kebutuhan rumah tangganya terlebih dahulu.

Hasil pengujian hipotesis yang dilakukan pada variabel pekerjaan membuktikan bahwa ada pengaruh negatif yang signifikan antara pekerjaan dengan keputusan investasi. Hal ini berarti bahwa ketika responden memiliki pekerjaan dengan penghasilan yang tetap, maka responden akan menempatkan dananya pada aset riil, sedangkan responden dengan pekerjaan yang memiliki penghasilan tidak tetap, seperti wiraswasta lebih memilih berinvestasi pada akun bank. Hal ini dimungkinkan karena dengan

pendapatan yang tetap responden sudah dapat mempertimbangkan pendapatan dan pengeluaran bulanan yang akan dilakukan, sehingga responden cenderung merasa aman untuk berinvestasi pada jenis investasi yang lebih tinggi risikonya, seperti aset riil. Sebaliknya responden dengan pekerjaan yang pendapatannya tidak tetap tidak dapat memperkirakan pendapatan dan pengeluaran yang akan dilakukan setiap bulan, sehingga responden akan cenderung berinvestasi pada akun bank. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian Kiran dan Rao (2004) yang menyatakan pekerjaan terbukti berhubungan dengan perilaku pemodal terhadap risiko investasi adalah jenis pekerjaan pemodal. Rendahnya risiko jenis pekerjaan menghasilkan rendahnya pendapatan sehingga investor cenderung risk averter untuk menghindari kerugian.

Hasil pengujian hipotesis yang dilakukan pada variabel penghasilan membuktikan bahwa ada pengaruh positif yang signifikan antara variabel penghasilan dengan keputusan investasi. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi penghasilan, responden akan menginvestasikan dananya pada aset riil, yang lebih tinggi risikonya. Responden yang memiliki penghasilan rendah akan menginvestasikan dananya pada akun bank, yang lebih rendah risikonya. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Lutfi, 2010) yang menyatakan bahwa investor yang mempunyai penghasilan lebih sedikit cenderung menjadi investor yang menghindari risiko.

Hasil pengujian hipotesis yang dilakukan pada variabel pengalaman investasi membuktikan bahwa ada pengaruh positif yang signifikan antara variabel pengalaman investasi dengan keputusan investasi. Hal ini berarti bahwa semakin lama pengalaman investasi, maka responden akan menempatkan dananya pada aset riil yang lebih berisiko. Hal ini dikarenakan ketika responden semakin lama pengalaman investasinya, responden tersebut dapat memperkirakan risiko yang

ada dan melekat pada suatu jenis investasi. Hal ini sesuai dengan penelitian Chou, Huang dan Hsu (2010) yang menunjukkan bahwa investor dengan pengalaman tinggi memiliki *risk perception* yang rendah, sedangkan investor dengan pengalaman rendah memiliki *risk perception* yang tinggi. Pengalaman atas kejadian di masa lalu digunakan investor sebagai dasar untuk melakukan investasi. Kegagalan ataupun keberhasilan dari pengalaman masa lalu akan mempengaruhi penilaian terhadap suatu risiko dan *return* yang akan dihasilkan.

### **Pengaruh Faktor Psikologis terhadap Keputusan Investasi**

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, bahwa ada pengaruh positif yang tidak signifikan antara variabel *mental accounting* terhadap keputusan investasi, artinya semakin baik *mental accounting* responden maka responden semakin mempertimbangkan tingkat risiko yang akan dihadapi dari suatu jenis investasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa responden semakin siap menghadapi risiko dan kerugian di masa yang akan datang dan akan memilih investasi yang lebih berisiko. Hal ini sesuai dengan pernyataan Nofsinger (2005:45) yang menyatakan bahwa dalam melakukan investasi investor selalu menghitung keuntungan yang akan diperoleh dan dalam melakukan investasi investor selalu menghitung biaya yang akan dikeluarkan.

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan, bahwa ada pengaruh positif yang tidak signifikan antara variabel *familiarity* terhadap keputusan investasi, artinya semakin responden familiar terhadap suatu jenis investasi maka responden semakin mengetahui keuntungan dan risiko yang akan dihadapi. Hal tersebut membuat responden semakin mudah dalam mengambil keputusan terhadap jenis investasi yang dipilihnya. Hal ini sesuai dengan pernyataan (Nofsinger, 2005:68) yang menyatakan

bahwa dalam berinvestasi investor memilih produk investasi yang lebih dikenal atau diketahui dan dalam menentukan perusahaan tempat investor berinvestasi, investor akan memilih perusahaan yang lebih dikenal atau diketahui.

### **KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN**

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh faktor demografi yang meliputi: karakteristik jenis kelamin, penghasilan dan pengalaman investasi terhadap keputusan investasi pada akun bank dan atau aset riil menghasilkan kesimpulan bahwa ada pengaruh positif signifikan antara ketiga faktor tersebut terhadap keputusan investasi. Untuk karakteristik pekerjaan dan status pernikahan menghasilkan kesimpulan bahwa ada pengaruh negatif signifikan antara kedua karakteristik tersebut terhadap keputusan investasi. Untuk faktor demografi lainnya seperti usia dan pendidikan terakhir menghasilkan kesimpulan bahwa ada pengaruh negatif tidak signifikan antara kedua faktor tersebut dengan keputusan investasi.

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh faktor psikologis yaitu: *mental accounting* dan *familiarity* terhadap keputusan investasi menghasilkan kesimpulan bahwa ada pengaruh positif tidak signifikan kedua faktor tersebut terhadap keputusan investasi.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu (1) Penelitian ini hanya mengamati faktor demografi yang meliputi, karakteristik jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, status pernikahan, jenis pekerjaan, penghasilan dan pengalaman investasi, tetapi tidak mengamati faktor demografi yang lain seperti jumlah anggota keluarga, keyakinan atau agama, suku, ras atau etnis, yang dikaitkan dengan keputusan investasi. (2) Penelitian ini hanya mengamati faktor psikologis yang

meliputi, *mental accounting* dan *familiarity*, tetapi tidak mengamati faktor psikologis lain yang dapat dikaitkan dengan keputusan investasi. (3) Penelitian ini hanya mengamati masyarakat yang menginvestasikan dananya pada sektor perbankan dan sektor riil, tetapi tidak mengamati sektor lainnya seperti sektor pasar modal.

Berdasarkan pada hasil dan keterbatasan penelitian, maka saran yang dapat diberikan yaitu (1) Peneliti mendatang disarankan untuk mengamati faktor demografi yang lain seperti: jumlah anggota keluarga, keyakinan atau agama, suku, ras atau etnis, yang dikaitkan dengan keputusan investasi. (2) Peneliti mendatang disarankan untuk mengamati faktor psikologis yang lain seperti: *overconfidence*, *emotion*, *considering the past*, *representativeness*, *social interaction* yang dikaitkan dengan keputusan investasi. (3) Peneliti mendatang disarankan untuk mengamati jenis investasi pasar modal dikaitkan dengan keputusan investasi.

## DAFTAR RUJUKAN

- Ankita Rajdev. 2013. "The Effect of Demographic Factors on Investment Choice of Investors: A Study on Investors of Bhopal". *IRC'S International Journal Of Multidisciplinary Research in Social and Management Sciences*. Vol: 1, Issue 3 pp 2320-8236
- Barber, B. and Odean Terrance. 2001. "Boys Will Be Boys : Gender, Overconfidence, And Common Stock Investment". *The Quarterly Journal of Economics*. Vol. 16 No 1. Hal 261 – 292.
- Bhandari, G. and Deaves, R. 2005. "The Demographics of Overconfidence". *The Journal of Behavioral Finance*. Vol. 7, No. 1:5 – 11.
- Chou, SR, Huang, GL, and Hsu, HL. 2010. "Investor Attitude and Behavior Towards Inherent Risk and Potential Return in Financial Product". *International Research Journal of Finance and Economics*. Issue 44, pp 16-29
- Cooper, D. R., & Schindler, P. S. 2006. *Metode Riset Bisnis*. 9<sup>th</sup> edition, Vol. 2. Jakarta: Salemba Empat.
- David Rudyanto. 2014. "Preferensi Pemilihan Jenis Investasi Profesional Muda di Surabaya". *Finesta*. Vol. 2. No.1. Hal 103-108.
- Dewi Ayu Wulandari. 2014. "Studi Experienced Regret, Risk Tolerance, Overconfidence dan Risk Perception Pada Pengambilan Keputusan Investasi Dosen Ekonomi". *Journal of Business and Banking*. Vol. 4. No. 1. Hal 55-66.
- Eduardus Tandelilin. 2010. *Portfolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius Yogyakarta.
- Erista Widya Kristanti. 2012. "Hubungan Faktor Demografi Dengan Faktor Kenyamanan dan Keamanan Investor Pasar Modal". *Journal of Business and Banking*. Volume 2, No. 1 Hal 71-84.
- Evans, Jeffrey. 2004. "Wealthy Investor Attitudes, Expectations, and Behaviors toward Risk and Returns". *Journal of Wealth Management*. Vol. 7. No: 1. pp 12 – 18.
- Imam Ghozali. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Kiran D, Rao US 2004, "Identifying Investor Group Segments Based on Demographic and Psychographic Characteristic". MBA Project Report, Sri Sathya Sai Institute of Higher Learning.
- Lutfi. 2010. "The Relationship Between Demographic Factors and Investment Decision in Surabaya". *Journal of Economics, Business and Accountancy Ventura*. Vol. 13 (3). 213 – 224.
- Mudrajad Kuncoro. 2009. *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Natalia Christanti. 2011. "Faktor – Faktor yang Dipertimbangkan Investor Dalam Melakukan Investasi". *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*. Tahun 4, No. 3 Hal 37-51.
- Nofsinger, Jhon R. 2005. *Psychologi of Investing*. Second Edition. New Jersey. Precentice – Hall Inc.
- Rr. Iramani. 2008. "Faktor – Faktor Penentu Perilaku Investor Dalam Transaksi Saham di Surabaya". *Jurnal Aplikasi Manajemen*. Vol. 6 (3), Hal 255-262.
- Syofian Siregar. 2010. *Statistika Deskriptif untuk Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.